

LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN PREFERENSI INVESTASI: STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BATAM

Alifiar Radya Effendi^{1)*}, Tiara²⁾

¹Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: alifiar.radya@gmail.com

²Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: tiara@polibatam.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the influence of financial literacy and risk perception on Generation Z's investment preferences in Batam City. The determination of investment instruments is influenced by the level of financial literacy and investor risk perception. This study contributes to providing analytical data and an overview of the level of financial literacy and risk perception, as well as Generation Z's investment preferences. Quantitative methods were used through questionnaires to 100 respondents, analyzed descriptively with SPSS. The results show a high level of financial literacy (knowledge, behavior, attitude) and risk perception (tendency or avoidance) among Generation Z. The majority of respondents started investing at the age of 22. The 15-24 age group in Batam City chose to invest in gold, while the 25-28 age group chose stocks.

Keywords: *Financial Literacy; Risk perception; Investment Preferences, the Generation Z.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap preferensi investasi Generasi Z di Kota Batam. Penentuan instrumen investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko investor. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan data analitis dan gambaran umum mengenai tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko serta preferensi investasi generasi z. Metode kuantitatif digunakan melalui kuesioner terhadap 100 responden, dianalisis secara deskriptif dengan SPSS. Hasil menunjukkan tingkat literasi keuangan (pengetahuan, perilaku, sikap) dan persepsi risiko (kecenderungan atau penghindaran) yang tinggi di kalangan generasi z. Mayoritas responden mulai berinvestasi pada usia 22 tahun. Kelompok usia 15 hingga 24 tahun di Kota Batam memilih untuk berinvestasi dalam emas, sementara kelompok usia 25 hingga 28 tahun memilih saham.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Persepsi Risiko; Preferensi Investasi; Generasi Z.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan, setiap individu dituntut untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik. Perkembangan teknologi dan kompleksitas ekonomi telah memperluas pilihan individu dalam mengelola keuangan, termasuk melalui investasi. Di tengah beragamnya instrumen keuangan, investasi menjadi salah satu cara penting dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, baik bagi negara maupun individu, khususnya generasi muda (Rahmansyah et al., 2024).

Investasi memegang peran krusial dalam dinamika perekonomian suatu negara. Melalui peningkatan kapasitas produksi, investasi berpotensi mendorong pertumbuhan produktivitas yang mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi serta memperluas penyerapan tenaga kerja (Sulistiawati, 2015). Menurut Suyanti & Hadi, (2019) Investasi adalah tindakan mengalokasikan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Instrumen investasi yang kini semakin populer meliputi emas, saham, dan reksa dana. (Artanti & Hidayat, 2023). Namun, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan instrumen, melainkan juga oleh faktor internal seperti literasi keuangan dan persepsi risiko.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan preferensi investasi adalah literasi keuangan (Dhea Kurnela et al., 2024). Literasi keuangan merupakan pemahaman yang luas tentang bagaimana mengontrol keuangan dan sikap yang berkaitan dengan keuangan (Kartini & Mashudi, 2022). Dalam konteks investasi, literasi keuangan yang tinggi dapat membantu Generasi Z untuk membuat keputusan yang lebih baik, menghindari kesalahan umum, dan memaksimalkan potensi keuntungan (Patni et al., 2024).

Generasi Z dikenal terbuka terhadap teknologi dan inovasi, menjadikan investasi

sebagai salah satu alat strategis untuk mencapai stabilitas ekonomi pribadi (Nur Syafika et al., 2025). Namun, meskipun memiliki akses informasi yang melimpah, literasi keuangan generasi ini masih memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun (2022) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019. Namun, angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi masih belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga memainkan peran penting dalam perilaku investasi. Persepsi risiko memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena persepsi tersebut mencerminkan penilaian subjektif individu terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian dari suatu instrumen investasi (Eduard et al., 2024). Penelitian oleh Maghfirah Nur Fadilah et al., (2022) menyebutkan bahwa persepsi risiko yang tinggi menjadi hambatan utama bagi generasi muda untuk berinvestasi, meskipun mereka memiliki informasi dan akses terhadap instrumen investasi.

Generasi Z merupakan individu yang memiliki kelahiran dari 1997 hingga 2012 (Darussalam, 2025). Generasi Z dipilih untuk penelitian ini karena pangsa demografi kelompok generasi ini terbesar di Indonesia, dengan jumlah mencapai 27,94% dari total populasi atau sekitar 74,93 juta orang, lebih besar dibanding generasi milenial (generasi terbesar kedua di Indonesia), dengan 25,87% dari total populasi atau sekitar 69,38 juta orang (Mudjiyanto et al., 2025). Generasi ini merupakan kelompok usia produktif yang signifikan dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadikannya kelompok demografis yang penting dalam

menentukan arah tren ekonomi dan sosial di masa mendatang (Sembiring, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kependudukan provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2024, jumlah penduduk Kota Batam di Kepulauan Riau mencapai 1.294.548 jiwa. Ini menjadikannya kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Kepulauan Riau, bahkan mencapai 57% dari total penduduk provinsi Kepulauan Riau. Jumlah generasi Z di Kota Batam adalah sebanyak 477.575 jiwa (35,5%) lebih besar dibandingkan generasi milenial dengan populasi persentase 34,3%.

Pada tahun 2024 usia generasi Z ialah 12-28 tahun (lihat tabel 1). Penelitian ini difokuskan pada 12 wilayah kecamatan Kota Batam, yaitu Belakang Padang, Sungai Beduk, Nongsa, Sekupang, Lubuk Baja, Batu Ampar, Batam Kota, Batu Aji, Sagulung, Bengkong, Bulang dan Galang.

Di sisi lain, gap pada penelitian ini yaitu perbedaan pada studi terdahulu. Hasil penelitian Saputro & Lestari, (2019), Hendarto dkk, (2021), membuktikan bahwa

literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, disisi lain hasil penelitian Astiti dkk, (2019), serta Putra dkk, (2016) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan preferensi investasi. Hidayat & Pamungkas, (2022) menemukan bahwa persepsi risiko tidak selalu berpengaruh jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan toleransi risiko. Sedangkan Putri, (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wisnu Putra & Eurelia Wayan, (2023) yang menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap preferensi investasi pada Generasi Z di Kota Jakarta. Replikasi dilakukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya pada konteks populasi yang berbeda, yaitu Generasi Z di Kota Batam.

Tabel 1. Jumlah penduduk Kota Batam 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk Kota Batam Menurut Kelompok Umur				
	Usia				Jumlah
	12-14	15-19	20-24	25-28	
Belakang Padang	1.128	1.706	1.854	1.619	6.307
Batu Ampar	3.433	4.898	6.099	5.824	20.254
Sekupang	10.767	14.873	16.447	16.251	58.338
Nongsa	5.970	8.180	9.957	9.179	33.286
Bulang	778	1.065	1.100	991	3.934
Lubuk Baja	4.714	6.534	8.075	8.057	27.380
Sungai Beduk	6.058	8.662	9.274	9.661	33.655
Galang	1.265	1.513	1.779	1.560	6.117
Bengkong	7.189	10.382	12.675	13.172	43.418
Batam Kota	12.654	18.002	18.420	17.403	66.479
Sagulung	14.504	20.434	22.375	20.066	77.379
Batu Aji	9.193	13.016	13.934	13.083	49.226
Jumlah	77.653	109.265	121.989	116.866	425.773

Sumber : disdukcapil.batam.go.id, 2024

KAJIAN LITERATUR

Teori Alokasi Aset

Teori alokasi aset merupakan strategi pembagian dana investasi ke berbagai kelas aset untuk menyeimbangkan risiko dan imbal hasil. *Modern Portfolio Theory* yang diperkenalkan Markowitz, (1952) menekankan diversifikasi untuk meminimalkan risiko pada tingkat pengembalian tertentu. Ibbotson & Kaplan, (2000) menemukan bahwa kebijakan alokasi aset memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja portofolio dibanding pemilihan sekuritas. Literasi keuangan memengaruhi kemampuan memahami risiko-imbal hasil dan memilih alokasi sesuai tujuan keuangan (van Rooij et al., 2011). Persepsi risiko menentukan proporsi aset berisiko dan aman (Schlag, 2003).

Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam menerapkan pemahaman mengenai konsep serta risiko keuangan secara efektif (Baihaqqy et al., 2020). Literasi keuangan terbagi menjadi 3 dimensi utama yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan seperti bunga, inflasi, risiko investasi, dan manajemen utang. Hal ini didukung oleh penelitian (Susetyo & Firmansyah, 2023) yang menjelaskan bahwa Pengetahuan keuangan mencakup kemampuan dalam memahami informasi dan produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, investasi, serta memahami risiko dan imbal hasil.

Sikap keuangan menggambarkan keyakinan dan nilai seseorang terhadap pengelolaan keuangan, seperti kecenderungan menabung, menghindari utang konsumtif, dan kesadaran terhadap risiko. Menurut Rahmawati, (2025) sikap keuangan mencerminkan orientasi psikologis terhadap keputusan dan strategi pengelolaan keuangan yang bijaksana. Perilaku keuangan mencerminkan tindakan

aktual dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, membayar utang tepat waktu, serta keputusan pembelian dan investasi. Menurut Setiawati, (2017) Perilaku keuangan merupakan realisasi dari pengetahuan dan sikap dalam bentuk tindakan konkret, seperti membuat anggaran dan menabung.

Persepsi risiko

Persepsi risiko didefinisikan sebagai pandangan subjektif individu mengenai potensi kerugian atau ketidakpastian yang mungkin timbul akibat keputusan investasi (Haekal & Widjajanta, 2016). Menurut Pratama et al., (2022) persepsi risiko muncul sebagai respons terhadap ketidakpastian yang melekat dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini berimplikasi pada preferensi investor untuk mengambil sikap yang lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko yang ada. Furwanti et al., (2020) Menekankan bahwa persepsi risiko adalah indikator penting dalam preferensi masyarakat untuk memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki citra sosial dan tata kelola yang baik.

Umumnya, individu akan menganggap suatu situasi berisiko ketika mengalami kerugian akibat keputusan yang kurang tepat, terutama jika kerugian tersebut berdampak signifikan terhadap kondisi keuangannya (Badriatin et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Ewe et al., (2020) yaitu setelah investor mengalami kerugian, investor lebih menghindari risiko dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan berikutnya, terutama ketika jumlah investasi lebih besar.

Preferensi investasi

Preferensi investasi adalah kecenderungan individu atau institusi dalam memilih instrumen investasi tertentu berdasarkan pertimbangan risiko, return, tujuan keuangan, dan faktor psikologis-sosial (Bodie et al., 2014). Menurut Istiqlaliyah, (2018) mengatakan bahwa investasi yang

dilakukan oleh satu perusahaan dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu investasi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Preferensi ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh karakteristik investor serta kondisi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Utami (2021) menemukan bahwa Generasi Z lebih tertarik pada instrumen investasi yang dapat diakses secara daring dan berpotensi memberikan imbal hasil yang cepat, meskipun risikonya tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menekankan pada aspek pengukuran obyektif terhadap fenomena sosial dan mengandalkan analisis numerik (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer. Data primer dikumpulkan melalui survei kuesioner kepada responden berusia 12-28 tahun yang berdomisili di 12 Kecamatan Kota Batam.

Teknik Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N/(1+N(e)^2)$$

$$n = 425773/(1+425773(0,1)^2)$$

$$n = 99,9$$

Keterangan:

n = sampel

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel 10% atau 0,1

Maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Variabel Dependen

Literasi keuangan diukur dengan nilai rata-rata dari tiga dimensi yaitu pengetahuan keuangan (FK), sikap keuangan (FA), dan perilaku keuangan (FB). Pengukuran pengetahuan keuangan menggunakan skala

nominal. Pengukuran sikap keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko menggunakan skala interval dengan skala Likert 1-6. Terdapat 7 indikator pengetahuan keuangan, yang mencakup pengetahuan dasar dan lanjutan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 (van Rooij et al., 2011).

Tabel 2. Indikator Pengetahuan Keuangan

Indikator	Pertanyaan
FK1	Misalkan Anda memiliki Rp100.000 di rekening tabungan dengan suku bunga 2% per tahun. Setelah lima tahun, berapa kira-kira saldo Anda di rekening tersebut jika Anda membiarkan uang tersebut berkembang? (i) Lebih dari Rp102.000; (ii) Tepat Rp102.000; (iii) Kurang dari Rp102.000; (iv) Tidak tahu; (v) Menolak untuk menjawab.
FK2	Misalkan suku bunga tabungan Anda 1% per tahun dan inflasi 2% per tahun. Setelah satu tahun, berapa banyak yang bisa Anda beli dengan uang di rekening ini? (i) lebih dari hari ini; (ii) Persis sama; (iii) Kurang dari hari ini; (iv) Tidak tahu; (v) Menolak untuk menjawab.
FK3	Apa yang terjadi jika seseorang membeli saham perusahaan B di pasar saham? (i) ia memiliki sebagian saham perusahaan B; (ii) ia telah meminjamkan uang kepada perusahaan B; (iii) ia bertanggung jawab atas utang perusahaan B; (iv) Tidak satu pun di atas; (v) tidak tahu; (vi) Menolak untuk menjawab.
FK4	Apa yang terjadi jika seseorang membeli obligasi perusahaan B? (i) Ia memiliki sebagian saham perusahaan B; (ii) Ia telah meminjamkan uang kepada perusahaan B; (iii) Ia bertanggung jawab atas utang perusahaan B; (iv) Tidak satu pun di atas; (v) Tidak tahu; (vi) Menolak untuk menjawab.
FK5	Jika mempertimbangkan jangka waktu yang panjang (misalnya 10 atau 20 tahun), aset mana yang biasanya memberikan pengembalian (return) tertinggi? (i) Rekening tabungan; (ii) Obligasi; (iii) Saham; (iv) Tidak tahu; (v) Menolak untuk menjawab.
FK6	Saham biasanya lebih berisiko daripada obligasi, (i) benar; (ii) Salah; (iii) Tidak tahu; (iv) Menolak untuk menjawab.
FK7	Membeli reksa dana perusahaan biasanya memberikan imbal hasil yang lebih aman daripada reksa dana saham, (i) Benar; (ii) Salah; (iii) Tidak tahu; (iv) Menolak untuk menjawab.

Sumber: (van Rooij et al., 2011)

Pada setiap pertanyaan pengetahuan keuangan diberikan nilai biner, yaitu 1 = jika jawaban benar dan 0 = jika jawaban salah. Kategori dibagi menjadi “Rendah” (nilai rata-rata 0 hingga 0,5) dan “Tinggi” (nilai rata-rata 0,6 hingga 1). Sikap keuangan terdiri dari dua indikator, seperti yang disajikan pada Tabel 3 (Atkinson & Messy, 2012). Perilaku Keuangan mencakup tujuh indikator, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 (Atkinson & Messy, 2012).

Tabel 3. Indikator Sikap Keuangan

Indikator	Pertanyaan
FA1	Saya cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan hari esok berjalan sendiri.
FA2	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menabung untuk jangka panjang.

Sumber: (Atkinson & Messy, 2012)

Tabel 4. Indikator Perilaku Keuangan

Indikator	Pertanyaan
FB1	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi saya.
FB2	Saya telah aktif menabung atau membeli investasi dalam setahun terakhir.
FB3	Saya mempertimbangkan pembelian dengan cermat.
FB4	Saya membayar tagihan tepat waktu.
FB5	Saya selalu memperhatikan keuangan pribadi.
FB6	Saya menetapkan tujuan jangka panjang dan berusaha mencapainya.
FB7	Saat melakukan pembelian, saya selalu membandingkan harga.

Sumber: (Atkinson & Messy, 2012)

Pengukuran *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan persepsi risiko menggunakan skala likert 1-6, Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Agak Tidak Setuju = 3, dan Agak Setuju = 4, Setuju = 5, dan Sangat Setuju = 6. Kategori “Rendah” dan “Tinggi” dirancang untuk nilai rata-rata 1 hingga 3,50 dan nilai rata-rata 3,51 hingga 6.

Persepsi Risiko yang terdiri dari sembilan indikator, seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Persepsi Risiko

Indikator	Pertanyaan
RP1	Saya sangat berhati-hati saat menyusun rencana dan menyelesaikannya.
RP2	Saya mengikuti moto "jangan berani memulai, tidak ada untungnya."
RP3	Saya tidak sepenuhnya mengerti/bersimpat dengan keputusan yang begitu berani.
RP4	Sekalipun saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan suatu tugas, saya akan memilih untuk mencobanya jika tampaknya menarik.
RP5	Meskipun saya sadar betapa terbatasnya kesempatan saya, saya tetap mencoba keberuntungan.
RP6	Bahkan ketika kebanyakan orang memiliki pandangan yang berbeda, saya akan tetap menyampaikan perspektif saya.
RP7	Sekalipun ada kemungkinan melakukan kesalahan, saya ingin berkontribusi pada pekerjaan atasan saya untuk menunjukkan kompetensi saya.
RP8	Saya cenderung membayangkan dampak negatif dari tindakan saya.
RP9	Kesuksesan mendorong saya untuk mengambil risiko yang lebih tinggi.

Sumber: (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023)

Variabel Independen

Preferensi investasi diukur menggunakan skala ordinal, di mana responden diminta untuk mengisi jenis instrumen investasi yang akan atau telah mereka investasikan. Saham, reksa dana, obligasi, emas, properti, deposito, mata uang asing, dan pinjaman peer-to-peer hanyalah beberapa dari beberapa jenis instrumen keuangan yang tersedia.

Jenis instrumen keuangan dibagi menjadi tiga kategori risiko: tinggi, sedang, dan

rendah. Ada delapan jenis instrumen keuangan yaitu Saham, Reksa dana, obligasi, emas, properti, deposito, mata uang asing, dan pinjaman peer-to-peer (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023).

Saham merupakan kepemilikan atas suatu perusahaan. Instrumen keuangan ini memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, sehingga meningkatkan risikonya. Mata uang asing melibatkan pembelian dan penjualan mata uang yang berbeda. Risiko terkait dengan investasi ini signifikan. Saham dan mata uang asing dianggap memiliki risiko yang tinggi.

Reksa dana dikumpulkan dengan mengumpulkan sejumlah kecil uang dari berbagai investor dan menginvestasikannya dalam instrumen pasar uang tinggi. Obligasi merupakan kewajiban utang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan. Reksa dana dan obligasi merupakan instrumen keuangan dengan tingkat risiko sedang. Investasi aset riil yang berfokus pada emas dan properti seperti tanah atau bangunan dianggap memiliki risiko yang cukup rendah.

Deposito dibentuk melalui bank komersial dengan menggunakan tabungan yang tidak boleh diambil hingga jatuh tempo tertentu. Risiko yang terlibat dalam investasi ini minimal. Pinjaman peer-to-peer (P2P) adalah bentuk investasi di mana orang saling meminjamkan uang dengan imbalan suku bunga tetap. Jenis investasi ini juga memiliki tingkat risiko yang rendah.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan, persepsi risiko dan preferensi investasi mereka. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, dan persentase untuk memberikan gambaran umum mengenai data. Statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi

suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Subhaktiyasa, 2024).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan tabel r pada 5% dengan menggunakan program SPSS dan analisis Pearson. Indikator pengukuran valid apabila nilai yang diperoleh dari analisis Pearson lebih tinggi dari nilai pada tabel r, begitu pula sebaliknya.

Uji Reliabilitas merupakan konsistensi pengukuran, yaitu kemampuan instrumen untuk memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang pada kondisi yang relatif sama (Utami, 2023). Reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbachalpha. Indikator pengukuran reliabel apabila skornya lebih dari 0,6 (Wisnu Putra & Eurelia Wayan, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, terdiri dari 60% perempuan dan 40% laki-laki. Mayoritas berada pada rentang usia 20–24 tahun (64%), diikuti oleh usia 25–28 tahun (25%). Berdasarkan domisili, responden terbanyak berasal dari Kecamatan Bengkong (18%), Batam Kota (17%), dan Batu Ampar (11%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa (30%) dan pegawai swasta (26%). Sementara itu, penghasilan mayoritas responden berada pada kisaran

Rp4.000.000 – Rp6.000.000 (44%).

Tabel 6. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki-Laki	40	40%
	Perempuan	60	60%
	Total	100	100%
Usia	12-14 Tahun	0	0%
	15-19 Tahun	11	11%
	20-24 Tahun	64	64%
	25-28 Tahun	25	25%
	Total	100	100%
Kecamatan	Belakang Padang	7	7%
	Batu Ampar	11	11%
	Sekupang	12	12%
	Nongsa	9	9%
	Bulang	2	2%
	Lubuk Baja	6	6%
	Sungai Beduk	6	6%
	Galang	2	2%
	Bengkong	18	18%
	Batam Kota	17	17%
	Sagulung	5	5%
	Batu Aji	5	5%
Total	100	100%	
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	30	30%
	Pegawai Swasta	26	26%
	Pegawai Negeri	11	11%
	Wirusaha	19	19%
	Freelance	12	12%
	Tidak Bekerja	0	0%
	Pekerja Konstruksi Baja	1	1%
	Kuli	1	1%
	Total	100	100%
Pendapatan	< Rp2.000.000	18	18%
	Rp2.000.000 - Rp4.000.000	22	22%
	Rp4.000.000 - Rp6.000.000	44	44%
	< Rp6.000.000	16	16%
	Total	100	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menilai dan memastikan keakuratan setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan selama *pre-test* atau sebelum mendistribusikan kuesioner uji utama. Uji validitas menggunakan analisis r-tabel 5 % dengan total sampel 31 orang, sehingga nilai acuan minimal 0,3555 dianggap valid.

Tabel 7. menunjukkan bahwa semua indikator pengetahuan keuangan memiliki nilai 0,3555, yang lebih tinggi dari r-tabel. Oleh karena itu, dimensi pengetahuan keuangan dari variabel literasi keuangan dapat dianggap valid.

Tabel 7. Uji Validitas Pengetahuan Keuangan

	FK1	FK3	FK5	FK7	FK8	FK12	FK13	TotalFK
FK1 Pearson Correlation	1	.193	.471	-.029	-.071	-.029	.319	.372
Sig. (2-tailed)		.299	.009	.878	.706	.878	.080	.039
N	31	31	31	31	31	31	31	31
FK3 Pearson Correlation	.193	1	.116	.044	.239	.313	.116	.529
Sig. (2-tailed)	.299		.535	.816	.195	.086	.535	.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31
FK5 Pearson Correlation	.471	.116	1	.209	.160	.209	.410	.424
Sig. (2-tailed)	.009	.535		.258	.390	.258	.022	.017
N	31	31	31	31	31	31	31	31
FK7 Pearson Correlation	-.029	.044	.209	1	.241	.295	.209	.534
Sig. (2-tailed)	.878	.816	.258		.191	.107	.258	.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31
FK8 Pearson Correlation	-.071	.239	.160	.241	1	.103	.018	.358
Sig. (2-tailed)	.706	.195	.390	.191		.582	.922	.048
N	31	31	31	31	31	31	31	31
FK12 Pearson Correlation	-.029	.313	.209	.295	.103	1	.209	.447
Sig. (2-tailed)	.878	.086	.258	.107	.582		.258	.012
N	31	31	31	31	31	31	31	31
FK13 Pearson Correlation	.319	.116	.410	.209	.018	.209	1	.543
Sig. (2-tailed)	.080	.535	.022	.258	.922	.258		.002
N	31	31	31	31	31	31	31	31
TotalFK Pearson Correlation	.372	.529	.424	.534	.358	.447	.543	1
Sig. (2-tailed)	.039	.002	.017	.002	.048	.012	.002	
N	31	31	31	31	31	31	31	31

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Tabel 8. menunjukkan bahwa semua indikator pengetahuan keuangan memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6. Artinya indikator pengetahuan keuangan reliabel.

Tabel 8. Uji Reliabilitas Pengetahuan Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	7

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan terdiri dari tiga dimensi, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan generasi Z di Kota Batam memiliki kesadaran keuangan tinggi, dengan skor rata-rata pengetahuan keuangan 0,50 (Tabel 9). Indikator tertinggi adalah pemahaman tentang reksa dana (0,61) dan pemahaman pembelian saham (0,59), sedangkan terendah adalah pemahaman inflasi (0,31).

Tabel 10. menunjukkan bahwa generasi Z Batam memiliki sikap keuangan yang baik dengan rata-rata, mencerminkan kecenderungan untuk berorientasi masa depan dan lebih memilih perencanaan keuangan jangka panjang.

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Pengetahuan keuangan

No	Indikator	Min	Max	Mode	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1	FK1: Misalkan Anda memiliki Rp100.000 di rekening tabungan dengan suku bunga 2% per tahun. Setelah lima tahun, berapa kira-kira saldo Anda di rekening tersebut jika Anda membiarkan uang tersebut berkembang? (i) Lebih dari Rp102.000; (ii) Tepat Rp102.000; (iii) Kurang dari Rp102.000; (iv) Tidak tahu; (v) Menolak untuk menjawab.	0	1	1	0,55	0,500	High
2	FK2: Misalkan suku bunga tabungan Anda 1% per tahun dan inflasi 2% per tahun. Setelah satu tahun, berapa banyak yang bisa Anda beli dengan uang di rekening ini? (i) lebih dari hari ini; (ii) Porsis sama; (iii) Kurang dari hari ini; (iv) Tidak tahu; (v) Menolak untuk menjawab.	0	1	0	0,31	0,465	Low
3	FK3: Apa yang terjadi jika seseorang membeli saham perusahaan B di pasar saham? (i) ia memiliki sebagian saham perusahaan B; (ii) ia telah meminjamkan uang kepada perusahaan B; (iii) ia bertanggung jawab atas utang perusahaan B; (iv) Tidak satu pun di atas; (v) Tidak tahu; (vi) Menolak untuk menjawab.	0	1	1	0,59	0,494	High
4	FK4: Apa yang terjadi jika seseorang membeli obligasi perusahaan B? (i) ia memiliki sebagian saham perusahaan B; (ii) ia telah meminjamkan uang kepada perusahaan B; (iii) ia bertanggung jawab atas utang perusahaan B; (iv) Tidak satu pun di atas; (v) Tidak tahu; (vi) Menolak untuk menjawab.	0	1	0	0,46	0,501	low
5	FK5: Jika mempertimbangkan jangka waktu yang panjang (misalnya 10 atau 20 tahun), aset mana yang biasanya memberikan pengembalian (return) tertinggi? (i) Rekening tabungan; (ii) Obligasi; (iii) Saham; (iv) Tidak tahu; (v) Menolak untuk menjawab.	0	1	0	0,46	0,501	low
6	FK6: Saham biasanya lebih berisiko daripada obligasi. (i) benar; (ii) Salah; (iii) Tidak tahu; (iv) Menolak untuk menjawab.	0	1	0	0,49	0,502	Low
7	FK7: Membeli reksa dana perusahaan biasanya memberikan imbal hasil yang lebih aman daripada reksa dana saham. (i) Benar; (ii) Salah; (iii) Tidak tahu; (iv) Menolak untuk menjawab.	0	1	1	0,61	0,490	High
Total rata-rata indikator pengetahuan keuangan						0,50	High

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Tabel 10. Nilai Rata-Rata Sikap Keuangan

No	Indikator	Min	Max	Mode	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1	FA1: Saya cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan hari esok berjalan sendiri.	1	6	5	3,86	1,775	High
2	FA2: Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menabung untuk jangka panjang.	1	6	5	3,67	1,944	High
Total rata-rata indikator sikap keuangan					3,77		High

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Tabel 11. menunjukkan bahwa generasi Z memiliki perilaku keuangan yang sangat baik, dengan skor rata rata mencapai 5,20. Mereka selalu membayar tagihan tepat waktu, serta aktif berinvestasi atau menabung dalam setahun terakhir. Selain itu, mereka secara disiplin mengelola keuangan pribadi, menetapkan rencana jangka panjang, berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut, dan secara cermat mencatat pengeluaran.

Tabel 11. Nilai Rata-Rata Perilaku Keuangan

No	Indikator	Min	Max	Mode	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1	FB1: Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi saya.	2	6	6	5,13	0,928	High
2	FB2: Saya telah aktif menabung atau membeli investasi dalam setahun terakhir.	1	6	6	5,26	0,991	High
3	FB3: Saya mempertimbangkan pembelian dengan cermat.	2	6	5	5,04	0,864	High
4	FB4: Saya membayar tagihan tepat waktu.	4	6	6	5,43	0,640	High
5	FB5: Saya selalu memperhatikan keuangan pribadi.	1	6	6	5,21	1,076	High
6	FB6: Saya menetapkan tujuan jangka panjang dan berusaha mencapainya.	1	6	5	5,10	1,010	High
7	FB7: Saat melakukan pembelian, saya selalu membandingkan harga.	3	6	6	5,25	0,783	High
Total rata-rata indikator perilaku keuangan					5,20		High

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil dari tiga indikator literasi keuangan yang sudah diukur, literasi keuangan generasi z dikota batam memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, ditunjukkan oleh ketiga dimensi yang seluruhnya berada pada kategori tinggi (Tabel 12.)

Tabel 12. Nilai Rata-Rata Literasi Keuangan

Dimensi	Mean	Kategori
Pengetahuan Keuangan	0,50	High
Sikap Keuangan	3,77	High
Perilaku Keuangan	5,20	High
Variabel Literasi Keuangan	3,15	High

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Variabel selanjutnya yaitu, persepsi risiko terdapat pada tabel 13. Secara keseluruhan, persepsi risiko responden berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dalam penelitian ini memiliki kecenderungan untuk menyadari risiko dalam pengambilan keputusan, namun tetap menunjukkan sikap positif terhadap tantangan dan peluang yang melibatkan risiko. analisis ini mengeksplorasi bagaimana rasa takut, penyesalan, dan optimisme memengaruhi penilaian kognitif.

Tabel 13. Nilai Rata-Rata Persepsi Risiko

No	Indikator	Min	Max	Mode	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1	RP1: Saya sangat berhati-hati saat menyusun rencana dan menyelesaikannya.	2	6	6	5,25	0,880	High
2	RP2: Saya mengikuti motto "jangan berani memulai, tidak ada untungnya."	1	6	6	4,16	1,991	High
3	RP3: Saya tidak sepenuhnya mengerti/bersimpat dengan keputusan yang begitu berani.	1	6	5	4,31	1,535	High
4	RP4: Sekalipun saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan suatu tugas, saya akan memilih untuk mencobanya jika tampaknya menarik.	1	6	5	4,76	1,364	High
5	RP5: Meskipun saya sadar betapa terbatasnya kesempatan saya, saya tetap mencoba keberuntungan.	2	6	5	5,12	0,844	High
6	RP6: Bahkan ketika kebanyakan orang memiliki pandangan yang berbeda, saya akan tetap menyampaikan perspektif saya.	2	6	5	4,99	0,937	High
7	RP7: Sekalipun ada kemungkinan melakukan kesalahan, saya ingin berkontribusi pada pekerjaan atas saya untuk menunjukkan kompetensi saya.	1	6	6	5,00	1,119	High
8	RP8: Saya cenderung membayangkan dampak negatif dari tindakan saya.	1	6	6	4,65	1,635	High
9	RP9: Kesuksesan mendorong saya untuk mengambil risiko yang lebih tinggi.	2	6	6	5,21	0,868	High
Total rata-rata indikator persepsi risiko					4,83		High

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh penulis)

Indikator pertama dan kedelapan, yang mengukur kehati-hatian dalam menyusun rencana dan kecenderungan untuk mengantisipasi hasil yang buruk, memiliki nilai rata-rata masing-masing 5,25 dan 4,65, yang termasuk dalam kategori rendah atau penghindaran risiko. Tujuh indikator lainnya termasuk dalam kelompok tinggi atau memiliki kecenderungan mengambil

risiko. Nilai rata-rata yang berkisar antara 3,51 hingga 6 menunjukkan kategori tinggi.

Tabel 14. Preferensi investasi

Instrumen Investasi	Persentase
Saham	26%
Reksa dana	16%
Obligasi	10%
Emas	25%
Deposito	10%
Properti	6%
Mata uang asing	2%
<i>Peer-to-peer Lending</i>	5%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 14. menunjukkan bahwa saham, yang diprioritaskan oleh 26 responden (26%), merupakan bentuk investasi yang paling diminati. Emas menempati posisi kedua dengan total 25 responden (25%), diikuti oleh reksa dana dengan 16 responden (16%), obligasi dengan 10 responden (10%), dan deposito dengan 10 responden (10%). Instrumen investasi yang paling rendah prioritasnya adalah properti dengan hanya 6 responden (6%) serta pinjaman peer-to-peer dengan hanya 5 responden (5%) dan mata uang asing dengan 2 responden (2%). Hal ini sejalan dengan (Aren & Zengin, 2016), yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko yang tinggi cenderung memilih investasi portofolio dan ekuitas.

Berdasarkan hasil dari tabel 15 dari total 100 responden ada 90 orang investor atau pernah berinvestasi. sebanyak 100 responden generasi z di kota Batam mulai berinvestasi pada berbagai usia.

Tabel 15. Instrumen investasi yang dimiliki

Instrumen Investasi	Jumlah Orang
Saham	52
Reksa dana	29
Obligasi	20
Emas	43
Deposito	14
Properti	14
Mata uang asing	11
<i>Peer-to-peer Lending</i>	10

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 16. Menunjukkan bahwa aktivitas investasi dimulai sejak usia 15 hingga 19 tahun, Kelompok 15–24 tahun memilih emas karena dianggap aman, stabil, dan mudah dipahami. Kelompok 25–28 tahun beralih ke saham, yang berisiko lebih tinggi tetapi menawarkan potensi keuntungan lebih besar. Ini mengindikasikan adanya peningkatan keberanian finansial dan optimisme terhadap investasi jangka panjang. Peningkatan usia disertai dengan peningkatan dalam pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan yang mendorong pergeseran dari instrumen aman (emas) ke instrumen berisiko (saham).

Tabel 16. Perbandingan berdasarkan klasifikasi usia

Usia	FB	FA	FK	RP	Preferensi investasi
15-19 Tahun	5,00	3,41	0,27	4,53	Emas
20-24 Tahun	5,21	3,72	0,48	4,85	Emas
25-28 Tahun	5,27	4,04	0,62	4,92	Saham

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 17 menunjukkan bahwa Generasi Z di Batam mulai berinvestasi paling banyak di usia 20–22 tahun, mencerminkan meningkatnya literasi dan akses ke informasi keuangan. Meski belum semua memiliki literasi tinggi, mayoritas sudah memiliki persepsi risiko yang cukup adaptif. Preferensi investasi generasi ini menunjukkan transisi dari aman ke progresif, selaras dengan meningkatnya pemahaman dan pengalaman keuangan.

Tabel 17. Usia mulai investasi

No	Usia mulai investasi	Total (Orang)
1	17	5
2	18	4
3	19	4
4	20	7
5	21	14
6	22	22
7	23	14
8	24	3
9	25	1
10	26	7
11	27	5
12	28	3
13	29	1
Total		90

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 18 menunjukkan tingkat financial knowledge (FK) sangat rendah dengan rata-

rata 0,27, menunjukkan minimnya pemahaman responden terhadap konsep dasar keuangan. Financial attitude (FA) berada pada rata-rata 3,41 yang mendekati kategori tinggi, menandakan sikap yang mulai positif terhadap keuangan. Financial behavior (FB) tergolong tinggi dengan rata-rata 5,00, menunjukkan kebiasaan keuangan yang baik meskipun pengetahuan masih minim. Risk perception (RP) memiliki rata-rata 4,53, mencerminkan kecenderungan responden untuk menerima risiko dalam keputusan finansial. Secara umum, Generasi Z usia 15–19 tahun di Kota Batam menunjukkan perilaku dan persepsi keuangan yang baik, namun masih perlu ditingkatkan dari sisi pengetahuan.

Tabel 18. Statistik Generasi Z di Batam 15-19 Tahun

Statistik	FB	FA	FK	RP
Min	5	1	0	3
Max	6	6	1	5
Mode	5	4	0	3
Mean	5,00	3,41	0,27	4,53
Std. Dev	0,344	1,375	0,174	0,689
Kategori	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 19, Dari 64 responden usia 20–24 tahun, diperoleh bahwa tingkat pengetahuan keuangan (FK) masih rendah dengan rata-rata 0,48. Sikap keuangan (FA) cukup tinggi dengan rata-rata 3,72, dan perilaku keuangan (FB) termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 5,21. Persepsi risiko (RP) tergolong tinggi dengan rata-rata 4,85, menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan keuangan. Secara umum, kelompok ini memiliki perilaku dan sikap finansial yang baik, namun masih memerlukan peningkatan literasi keuangan.

Tabel 19. Statistik Generasi Z di Batam 20-24 Tahun

Statistik	FB	FA	FK	RP
Min	4	1	0	3
Max	6	6	1	6
Mode	5	6	0	5
Mean	5,21	3,72	0,48	4,85
Std. Dev	0,449	1,681	0,277	0,669
Kategori	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Mengacu pada tabel 20, diperoleh rata-rata financial knowledge sebesar 0,62 yang menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan mulai meningkat. Financial attitude sebesar 4,04 dan financial behavior sebesar 5,27 menunjukkan sikap dan perilaku keuangan yang baik. Risk perception dengan rata-rata 4,92 mencerminkan keberanian dalam menghadapi risiko finansial.

Tabel 20. Statistik Generasi Z di Batam 25-28 Tahun

Statistik	FB	FA	FK	RP
Min	4	1	0	4
Max	6	6	1	6
Mode	5	6	1	5
Mean	5,27	4,04	0,62	4,92
Std. Dev	0,317	1,854	0,282	0,572
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Spss, 2025 (diolah oleh peneliti)

Secara keseluruhan, kelompok usia ini memiliki literasi dan perilaku keuangan yang baik serta kesiapan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional.

PEMBAHASAN

Studi ini menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan investasi individu. Dapat ditunjukkan bahwa generasi z dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung merasa lebih mudah dalam membuat keputusan investasi. Membuat keputusan investasi melibatkan pengambilan kesimpulan setelah mempertimbangkan berbagai pilihan di antara dua atau lebih jenis investasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, generasi z yang ingin berinvestasi diharapkan mampu memahami keuntungan dan kerugian setiap produk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko seseorang dapat memengaruhi informasi mengenai risiko dan tingkat pengembalian investasi yang disesuaikan.

Cara orang memandang risiko dan tingkat literasi keuangan mereka memengaruhi cara mereka memilih untuk berinvestasi. Investor yang lebih cenderung mengambil risiko lebih menyukai saham, portofolio, ekuitas, dan mata uang asing, sedangkan

investor yang menghindari risiko biasanya memiliki deposito. Temuan studi menunjukkan bahwa generasi z di kota batam memiliki tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko yang tinggi, serta preferensi investasi utama pada saham. Terdapat korelasi yang kuat antara preferensi investasi dan literasi keuangan.

Dengan asumsi investor memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, mereka lebih menyukai pinjaman peer-to-peer dan mata uang asing, dengan mempertimbangkan tingkat literasi keuangan sederhana maupun tingkat lanjut. Namun, ketika literasi keuangan meningkat, investor lebih cenderung membangun portofolio atau membeli saham. Hal ini sejalan dengan (Aren & Zengin, 2016) bahwa investor dengan tingkat penghindaran risiko terendah (selera risiko tinggi) lebih menyukai investasi pada saham, sementara investor dengan tingkat penghindaran risiko menengah lebih menyukai mata uang dan portofolio, dan investor dengan tingkat penghindaran risiko tinggi lebih menyukai deposito.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa mayoritas generasi z di Kota Batam berinvestasi pada saham, diikuti oleh emas dan reksa dana, dan mulai berinvestasi sejak usia tujuh belas tahun. Mayoritas dari mereka berinvestasi pada saham, karena karakteristik generasi ini menyukai instrumen investasi dengan resiko tertinggi selain itu, mayoritas dari mereka juga berinvestasi pada emas, mungkin karena mereka merasa terlindungi dari fluktuasi atau guncangan ekonomi dan merasa investasi tersebut aman untuk jangka panjang. Namun, mereka juga berupaya mendiversifikasi kepemilikan investasi mereka dengan memanfaatkan saham, reksa dana, deposito, dan obligasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan untuk mengkaji literasi keuangan, persepsi risiko, dan preferensi investasi generasi z di Kota Batam. Tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko yang tinggi merupakan karakteristik generasi z ini sebagaimana diperkuat oleh temuan studi dan pembahasan sebelumnya. Generasi z di Kota Batam lebih memilih berinvestasi pada saham lalu diikuti dengan emas daripada jenis investasi lainnya.

Mayoritas generasi z di Batam yang mulai berinvestasi sejak usia 17 tahun sudah memiliki beberapa bentuk investasi, antara lain emas, saham, dan reksa dana. Kelompok usia 15-24 tahun di Batam memiliki pilihan untuk berinvestasi pada emas, sedangkan kelompok usia 25-28 tahun memiliki pilihan untuk berinvestasi pada saham. Jika mengacu pada teori keputusan alokasi aset, hal ini dikarenakan tujuan masing-masing fase yang berbeda.

Dengan keterbatasan penelitian ini, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan detail lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan investor, klasifikasi instrumen berdasarkan waktu, dan jumlah responden yang lebih banyak. Selain itu, disarankan untuk melakukan studi pada berbagai generasi dan profil demografi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Batam selaku lembaga afiliasi atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak, baik individu maupun kelompok, yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 656–663.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Artanti, R. A., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Pemahaman Investasi, Teknologi Informasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(2), 347–360.
<http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Astiti, N. P. Y., Warmana, G. O., & Hidayah, M. (2019). Financial Literation and Investment Decision Behavior of Entrepreneurs in Bali. *International Journal of Applied Business and International Management*, 4(3), 64–68.
<https://doi.org/10.32535/ijabim.v4i3.683>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163.
<https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Baihaqqy, M. R. I., Disman, Nugraha, & Sari, M. (2020). The correlation between education level and understanding of financial literacy and its effect on investment decisions in capital markets. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 306–313.
<https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.306.313>
- Darussalam, R. K. (2025). *YUME : Journal of Management Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh*. 8(1), 1222–1231.
- Dhea Kurnela, Hari Setiono, & Nurdiana Fitri Isnaini. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Locus of Control dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(5), 32–44.
<https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.427>
- Dini Zulfah Rahmawati, Laksamana Adam Wibawa, Luna Cantika Antoni Putri, A. M. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT

- INVESTASI DI PASAR MODAL BAGI GENERASI MILENIAL. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.
- Eduard, M. B., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Kecamatan Bekasi Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 924–941.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2338>
- Ewe, S. Y., Lee, C. K. C., & Watabe, M. (2020). *Prevention focus and prior investment failure in financial decision making*. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100321>
- Furwanti, R., Lestari, D. M., & Hardiyono, H. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Persepsi Risiko: Preferensi Masyarakat Dalam Berinvestasi Pada Perusahaan Emiten Yang Terdaftar Di Jii. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 3(2), 16–34.
<https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v3i2.1149>
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Inonesia. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 183–195.
<https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2287>
- Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in The Millennial Generation. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 11–22.
<https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11-22>
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Ibbotson, R. G., & Kaplan, P. D. (2000). Does Asset Allocation Policy Explain 40, 90, or 100 Percent of Performance? *Financial Analysts Journal*, 56(1), 26–33.
<https://doi.org/10.2469/faj.v56.n1.2327>
- Istiqbaliah, H. (2018). Analisis Preferensi Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. *Nusantara of Engineering*, 3(1), 53–58.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164.
<https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Maghfirah Nur Fadilah, Nathasya Indriwan, Nur Khoirunnisa, & Sri Mulyantini. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millenial. *Manajemen*, 2(1), 17–29.
<https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.112>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
<https://doi.org/10.2307/2345307>
- Mudjiyanto, B., Kusuma, P., & Ilmu Komunikasi, P. (2025). Fenomena Gaya Hidup Gen Z Indonesia (Antara Tren Perilaku Impulsive dan Rekognisi Positive Emotion). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 73–89.
<https://doi.org/10.62017/arima>
- Nur Syafika, Aini Nurpratiwi, Lukman Ismail, & Nasriah Nasriah. (2025). Ketika Tren Menjadi Peluang: Analisis Sosiologi Ekonomi Atas Perilaku Bisnis Gen Z di Era Digital. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 37–46.
<https://doi.org/10.55606/jimas.v4i1.1720>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
<https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx?>
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx?>
- Patni, N. L. P. S. S., Mustaqamah, S. A., Darmayasa, I. M., Ajibroto, K., & Susrama, I. W. (2024). Pentingnya Mengoptimalkan Investasi: Tips Manajemen Keuangan untuk Generasi Milenial. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3179–3187.

- <https://www.irje.org/irje/article/view/1544/1203>
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship, Business and Finance*, 2(3), 252–267. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v2i3>
- Putra, I. P. S., Ananingsiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Putri, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Prodi *Journal of Business Economics and Management*, 01(03), 611–616. <http://repository.unas.ac.id/5492/%0Ahttp://repository.unas.ac.id/5492/3/BAB2.pdf>
- Rahmansyah, F. E., Lassay, M. L., Surabaya, U. N., Wetan, L., & Timur, J. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PREFERENSI INVESTASI MAHASISWA : INSTRUMEN KEUANGAN ATAU INVESTASI LEHER KE ATAS? PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PREFERENSI INVESTASI MAHASISWA : INSTRUMEN KEUANGAN ATAU INVESTASI LEHER KE ATAS ? 2(12).
- Saputro, R. E. H., & Lestari, D. (2019). Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions in Jakarta. *Review of Management and Entrepreneurship*, 3(2), 107–132. <https://doi.org/10.37715/rme.v3i2.1237>
- Schlag, C. (2003). Strategic Asset Allocation: Portfolio Choice for Long-Term Investors. *The Economic Journal*, 113(488), F408–F409. <https://doi.org/10.1111/1468-0297.13917>
- Sembiring, S. B. (2022). Analisis Dinamika Sosio-Demografi sebagai Acuan untuk Mewujudkan Rencana Pindahan Ibu Kota Negara yang Smart, Green, Beautiful dan Sustainable. *Bappenas Working Papers*, 5(1), 120–137. <https://doi.org/10.47266/bwp.v5i1.122>
- Setiawati, A. N. (2017). PENGUJIAN DIMENSI KONSTRUK LITERASI KEUANGAN MAHASISWA. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 727–736.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Sulistiawati, R. (2015). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 76(2–3), 271–285. <https://doi.org/10.1007/s10994-009-5132-8>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Economic Journal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial Literacy and Stock Market. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Wisnu Putra, A., & Eurelia Wayan, M. (2023). Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Preferences: A Study on Millennials in Jakarta. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 30(1). <https://doi.org/10.20476/jbb.v30i1.1315>